



Strategi Pengurus Dakwah Bayt Al-Quran Al-Akbar Kota Palembang dalam Program Keagamaan

Yeni Yuniarni Putri¹, Choiriyah², Anang Walian^{3*}

1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah

2 Universitas Islam Negeri Raden Fatah: choiriyah_uin@radenfatah.ac.id

3 Universitas Islam Negeri Raden Fatah: anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i3.1689>

*Correspondence: Anang Walian

Email: anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Received: 03-02-2025

Accepted: 17-03-2025

Published: 29-04-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus Bayt al-Quran Al-Akbar dalam melaksanakan program-program keagamaan. Bayt al-Quran Al-Akbar adalah lembaga pendidikan yang memiliki fokus utama pada pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Bayt al-Quran Al-Akbar mengembangkan berbagai strategi dakwah yang meliputi pendekatan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan dalam dakwah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program-program keagamaan yang dilaksanakan antara lain kajian rutin, pelatihan tilawah, serta pengajian di berbagai level usia. Melalui strategi-strategi tersebut, Bayt al-Quran Al-Akbar berhasil menarik minat masyarakat untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an, memperkuat iman, dan memperbaiki akhlak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dakwah berbasis pendidikan Al-Qur'an di masa depan.

Kata kunci: Strategi dakwah, Bayt al-Quran Al-Akbar, program keagamaan, pendidikan Al-Qur'an, pemberdayaan masyarakat.

Abstract: This study aims to analyze the da'wah strategies implemented by the management of Bayt al-Quran Al-Akbar in implementing religious programs. Bayt al-Quran Al-Akbar is an educational institution that focuses primarily on learning and teaching the Qur'an to the community. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data collection is carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the management of Bayt al-Quran Al-Akbar developed various da'wah strategies that include educational approaches, community empowerment, and the use of information technology. The approach used in this da'wah aims to increase public understanding and awareness of the importance of the Qur'an in everyday life. Religious programs implemented include routine studies, tilawah training, and religious studies at various age levels. Through these strategies, Bayt al-Quran Al-Akbar has succeeded in attracting public interest to get closer to the Qur'an, strengthen faith, and improve morals. This study is expected to contribute to the development of da'wah based on Al-Qur'an education in the future.

Keywords: Preaching strategy, Bayt al-Quran Al-Akbar, religious programs, Al-Quran education, community empowerment.

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang menganjurkan para pemeluknya untuk menyebarkan dan menyampaikan ajarannya kepada seluruh umat manusia. Dakwah merupakan perintah dari Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang taat. Bila diamalkan dengan benar, dakwah menjadi bagian penting dalam kehidupan, berubah menjadi aktivitas berkelanjutan bagi umat Islam di segala tempat dan keadaan, yang berkembang dengan dinamika yang beragam dari waktu ke waktu.

Dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan ilahi kepada umat manusia, yang merupakan bagian penting dari kehidupan setiap Muslim. Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja yang berkomitmen untuk menaati ajaran-ajaran Islam. Dengan cakupan yang luas yang mencakup "amar ma'ruf nahi munkar," dakwah membahas berbagai aspek kehidupan manusia. Dakwah merupakan upaya kolektif oleh komunitas atau lembaga Muslim untuk mengajak orang-orang mengikuti jalan Allah dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, dengan berupaya untuk membangun tatanan Islam yang ideal di mana Al-Qur'an berfungsi optimal dalam kehidupan sehari-hari (Selasar, 2021).

Dakwah budaya dilakukan melalui pendekatan seperti sains, adat istiadat, dan seni, yang membantu orang memahami agama sebagaimana agama itu muncul di masyarakat. Pengalaman keagamaan dibentuk oleh penalaran, seperti mempelajari fiqih, yang menafsirkan Al-Qur'an dan hadis melalui akal budi manusia. Proses ini mendasarkan agama dalam budaya masyarakat, sehingga praktik keagamaan lebih mudah diakses. Misalnya, dakwah melalui seni dapat sangat menyentuh hati orang, terkadang lebih dari sekadar ceramah. Lukisan perahu kecil di tengah ombak yang bergulung-gulung, dengan seseorang yang sedang bersujud dalam doa, dapat membangkitkan air mata dan refleksi tentang Allah dan ciptaan-Nya.

Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai petunjuk (hudan) yang menuntun manusia ke jalan yang benar, berfungsi sebagai penjelas (tibyân) segala sesuatu dan pembeda (furqân) antara kebenaran dan kebatilan. Para ulama telah tanpa lelah menafsirkan ayat-ayatnya sejak masa awal Islam hingga saat ini, namun keindahan bahasa, makna yang mendalam, dan tema-tema yang luas dalam Al-Qur'an tetap tidak ada habisnya. Keajaibannya terus terungkap seiring dengan perkembangan kecerdasan manusia, dan relevansinya bertahan sepanjang masa. Diwahyukan oleh Allah SWT melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia, yang mencakup pengetahuan di berbagai bidang mulai dari ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam hingga ilmu kesehatan dan agama yang dimaksudkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan.

Dengan banyak membaca dan memahami, manusia akan terus memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga keterampilan literasi yang baik menjadi sangat penting. Meskipun Nabi Muhammad SAW adalah seorang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), ia memiliki jiwa literasi yang mendalam, menyampaikan risalahnya dengan cara damai melalui perjanjian dan surat-menyurat. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Islam, mengandung nilai-nilai luhur yang menerangi jalan hidup. Untuk membantu manusia terhubung lebih dalam dengan Al-Qur'an, berbagai program dan lembaga, seperti Bayt Al-

Qur'an, telah didirikan untuk membina hubungan tersebut. Bayt al-quran al-akbar suatu organisasi dan sebagai pranata sosial-kultural. Museum hidup bagaikan suatu organisme yang eksistensinya ditentukan oleh pengaruh timbal-balik antara manusia dan lingkungan". Dari definisi museum yang bersifat umum itu dapat dibicarakan beberapa hal menyangkut fungsinya. Mengembangkan dan membangun generasi dengan akhlakul karimah.

Program hafalan Al-Qur'an mencakup beberapa pendekatan. Pertama, resepsi eksegetis, yaitu peserta terlibat dalam kajian tafsir dan pelatihan menulis ilmiah untuk memahami Al-Qur'an secara kontekstual. Kedua, resepsi estetis, yaitu kegiatan seperti kaligrafi, tartil, tilawah, dan pelatihan Qira'ah Sab'ah, yang memungkinkan peserta menghargai keindahan artistik Al-Qur'an, baik dalam ekspresi vokal maupun seni visual. Ketiga, resepsi fungsional, yaitu berfokus pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, membantu peserta mewujudkan ajarannya dalam tindakan dan interaksi mereka. Target peserta tahfidz bayt al-quran al-akbar yaitu anak-anak, remaja, orang tua. Metode pembelajaran bayt al-quran al-akbar yaitu dengan menggunakan sistem tahfidz, pesantren, dan sistematika guru pembina (Heru, 2021).

Sumatera Selatan merupakan destinasi wisata utama selain Jawa dan Bali, dengan Palembang yang menonjol karena potensi pariwisatanya yang kaya. Sebagai ibu kota dan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan, Palembang membentang seluas 358,55 km² dengan populasi 1,7 juta jiwa, yang diproyeksikan akan tumbuh menjadi 2,5 juta jiwa pada tahun 2030. Kota ini menawarkan beragam atraksi, termasuk wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah. Untuk mempertahankan minat di luar acara-acara besar, upaya promosi dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sangat penting untuk meningkatkan visibilitas Kota Palembang, baik secara nasional maupun internasional, yang mendorong kunjungan wisatawan yang stabil sepanjang tahun (Rahmad, 2024).

Strategi pengelolaan destinasi wisata, termasuk wisata religi di Bayt Al-Qur'an Al-Akbar, memberikan alternatif bagi masyarakat yang mencari rekreasi sekaligus memberikan kedamaian batin dan pemenuhan spiritual. Wisata religi mulai marak pada tahun 2013 dengan dukungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengusung konsep wisata syariah. Upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam memasarkan wisata berawal dari potensinya sebagai aset ekonomi yang signifikan. Sebagaimana yang dikemukakan Lubis dan Osman, pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan. Kajian ini mengkaji kegiatan dakwah Bayt Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program dakwah di masa mendatang agar dapat melayani kebutuhan masyarakat dengan lebih baik (Rahmad, 2024).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berupaya memahami fenomena manusia atau sosial dengan membentuk gambaran yang komprehensif dan terperinci. Metode ini menekankan eksplorasi perspektif informan, penyajian temuan dalam bahasa deskriptif, dan pengambilan data dalam latar alami untuk menjaga keaslian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas

subjek secara mendalam, mengungkap wawasan bernuansa yang mungkin terlewatkan dalam kerangka penelitian yang lebih kaku (Walidin, 2015).

Berdasarkan fakta dilapangan peneliti mencoba menguraikan dan menjelaskan secara mendalam mengenai strategi dakwah pengurus bayt al-quran al-akbar kota Palembang dalam program keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan referensi yang relevan dengan penelitian. Setelah memperoleh data, peneliti akan menguraikan dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan dari hasil analisis yang telah diperoleh peneliti untuk mendapatkan jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi dakwah pengurus bayt al-quran al-akbar kota Palembang dalam program keagamaan, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak pengurus museum sangat efektif. Hal ini tercermin dari tanggapan warga sekitar serta pengunjung yang menyatakan kepuasan dengan pelayanan di museum. Dalam konteks strategi penting bagi setiap organisasi memiliki strategi penyusaian dan strategi rancangan agar terciptanya pemahaman yang harmonis di dalam organisasi tersebut, strategi yang dilakukan oleh pihak bayt al-quran al-akbar yaitu: melalui pameran edukatif, menggelar acara dakwah di museum, melakukan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, menggunakan teknologi dalam berdakwah, melakukan pengembangan literasi dalam al-quran, melakukan Penguatan Identitas Islam Melalui Seni dan Budaya. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Jika strategi dakwah pengurus Bayt Al-Qur'an Al-Akbar dilakukan melalui museum, maka pendekatannya akan berfokus pada pemanfaatan museum sebagai media dakwah yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengurus museum bapak Abdul Koni, terlihat nilai-nilai moral dan ajaran agama, dan kerjasama pengurus secara konsisten dilakukan sangat pengunjung masuk ke museum. Bapak Abdul Koni sekaligus tour pemandu wisatawan menekankan bahwa strategi dakwah yang mereka lakukan memberikan ajaran mendalam mengenai al-quran kepada wisatawan, memberikan berbagai sesi tanya jawab di saat tour yang dilakukan mengenai berbagai ajaran Islam serta tentang al-quran, serta pengurus lainnya memberikan pelayanan tentang ciri khas Palembang yang terdapat di dalam museum, saat masuk ke dalam kita sudah menemukan berbagai usaha kecil pedagang yang menyuguhkan songket khas Palembang, dan berbagai baju khas Palembang, beberapa wisatawan religius juga mengungkapkan akan kepuasan dengan berbagai macam pelayanan yang dilakukan pihak pengurus, ada juga berbagai masyarakat luar kota yang datang di saat weekend untuk mengagumi berbagai karya tulis kaligrafi yang indah di dalam museum tersebut.

Secara keseluruhan strategi dakwah yang memiliki berbagai penyusaian metode yang dilakukan oleh pihak pengurus, strategi dakwah bertujuan untuk menjadikan Islam lebih dekat dan relevan dengan kehidupan umat, dengan cara menyampaikan pesan dakwah melalui berbagai saluran dan pendekatan yang inovatif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itulah setiap organisasi memiliki pemimpin agar bisa menciptakan berbagai rancangan strategi yang menentukan

berjalannya sebuah organisasi tersebut, dalam konteks organisasi religius pihak pengurus memberikan tanggapan kalau ajaran islam yang di lakukan dalam kegiatan mereka memberikan dampak untuk lebih mendekatkan diri kepada allah serta untuk tidak meninggalkan pedoman yang telah di berikan baginda nabi muhammad saw.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi yang di terapkan oleh pengurus bayt al-quran al-akbar kota palembang dalam program-program keagamaan yang mereka jalankan. Bayt al-quran al-akbar kota palembang memiliki peran penting dalam pengembangan dakwah di kota palembang, khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang al-quran. Melalui berbagai program keagamaan yang di rancang dengan hati-hati, dapat di rumuskan sebagai berikut:

Pengurus bayt al-quran al-akbar kota palembang telah mengembangkan berbagai strategi efektif dalam program-program keagamaan, seperti pengajaran al-quran, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial. Mereka memanfaatkan pendekatan berbasis komunikasi dalam melibatkan berbagai elemen masyarakat, serta memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan dakwah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama masyarakat dan menanamkan nilai-nilai islam yang moderat dan rahmatan lil' alamin.

Dalam pelaksanaannya, pengurus juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan dinamika sosial, namun mereka terus berinovasi untuk memastikan keberlanjutan dakwah di tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- AL-Mustafid, 2023, Jurnal of quran and hadist studies.
- Angga Dimas, Skripsi : Bandung : Unikom 2018 "Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang"
- Budaya, Yogyakarta, UGM Gadjah Mada University Press
- Emzir, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data,
- Hellen Sabera adib, Palembang: noerfikri offset, 2016, metodologi penelitian
- Heru prayoga, 2021, Destination branding al-quran al-akbar Palembang sebagai wisata religi di era new normal.
- Hikmat, 2011:83
- ICOM. 10 februari 2019 Definisi museum. Di akses melalui laman <https://icon.museum>.
- Ilham berlian, Peran lembaga kaligrafi al-quran (lemka) dalam dakwah melalui seni kaligrafi Islam, 0111-10-10067;2726
- Imam Gunawan, Jakarta : bumi aksara, 2004 metode penelitian kualitatif : teori dan praktik
- Jurnal Intelektualita, 2023 Keislaman, Sosial, dan Sains.
- M. Ridlo Syabibi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Metodologi Ilmu Dakwah; Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-Safa

-
- Marsono Fahmi Prihantoro, 2016, Dkk, Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial
- Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif. (terjemahan) Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Minsah, 2016, Studi terhadap program keagamaan kepolisian daerah sumatra selatan,
- Moch Chotib, 2015, Wisata Religi di Kabupaten Jember, Jurnal Fenomena
- Mudjiarahardjo dalam Wiratna Sujarweni, Emzir, 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Anal
- Pungki Purnomo, Jakarta 2019, Konservasi koleksi Al-quran pada bayt Al- Quran dan museum istiqlal
- Rahmad Febrian, 2024, Journal, Social Science and contemporary issues
- Reza Pahlevi, 2016, Dakwah kultural bayt al-quran al akbar ukiran kayu khas melayuh Palembang.
- Rosady Ruslan, Jakarta : Rajawali Pers, 2016 Manajemen Publick Relations & Media Komunikasi,
- Selasar KPI, 2021, Referensi Media Komunikasi dan Dakwah.
- Smayanti, 2010 Jakarta Grasindo , Pengantar Pariwisata.
- Strategi manajemen Bayt Al-Qur'an Al-Akbar kota Palembang dalam meningkatkan daya tarik wisata religi.
- Sugiyono, Bandung :alfabet,2014, metodologi penelitin kuantitatif, kualitatif dan R&D
- Ushy Ramadhan, 2023, Strategi pengembangan wisata halal bayt al-quran al-akbar kota Palembang pada masa pandemi covid 19
- Wahidin Saputra, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 Pengantar Ilmu Dakwah